

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Diare adalah pengeluaran feses yang berlebihan sebanyak tiga atau lebih perhari dengan tekstur yang lembek dan cair. Diare di Indonesia termasuk penyakit yang sering menimbulkan Kejadian Luar Biasa (KLB) dan penyakit endemis (Kemenkes RI, 2015). Diare merupakan masalah kesehatan yang sulit ditangani, terutama di negara berkembang seperti di Indonesia dan pembunuh balita terbanyak kedua setelah ISPA (Dinkes Jateng, 2017). Angka morbiditas dan mortalitas diare di Indonesia semakin meningkat setiap tahunnya (Kemenkes RI, 2018). Faktanya di daerah Kabupaten Kendal masih banyak kejadian diare yang diakibatkan oleh sarana sanitasi air yang buruk. Penyebaran diare hampir di semua usia namun angka kejadian diare paling tinggi pada usia satu sampai empat tahun (Dinkes Kabupaten Kendal, 2016). Maka perlu diteliti hubungan sarana sanitasi air dengan kejadian diare pada balita usia satu sampai empat tahun.

Pada tahun 2017 terjadi 21 kali KLB diare yang tersebar pada 12 provinsi dan 17 Kabupaten/Kota salah satunya Provinsi Jawa Tengah (Kemenkes RI, 2018). Kejadian diare di Jawa Tengah pada tahun 2015 sampai 2016 meningkat dari 67,7% menjadi 68,9% (Dinkes Jateng, 2017). Berdasarkan data dari profil kesehatan Kabupaten Kendal tahun 2016, kejadian diare menduduki peringkat 5 dari 10 penyakit yang tersering. Angka kejadian diare juga mengalami kenaikan dari 20.393 pada tahun 2015 menjadi

20.587 pada tahun 2016 (Dinkes Kabupaten Kendal, 2017). Sepanjang tahun 2018 Puskesmas di Kabupaten Kendal yang menempati peringkat pertama kejadian diare adalah Puskesmas Kendal I sebesar 500 yang terkena diare pada balita usia 1 sampai 4 tahun (Dinkes Kabupaten Kendal, 2019).

Penyebaran diare hampir disemua usia namun angka kejadian diare paling tinggi pada usia 1 sampai 4 tahun. Salah satu penyebab tingginya angka kejadian diare karena sarana sanitasi air yang buruk (Profil Kesehatan Jateng, 2017). Angka kejadian diare meningkat juga berhubungan dengan sarana sanitasi air yang buruk seperti kualitas fisik air bersih yang buruk, sumber air minum yang kurang memadai, jamban keluarga, pengelolaan sampah dan pengelolaan air limbah yang buruk (Hartati dan Nurazila, 2018). Berdasarkan penelitian Nurpauji *et al.* (2015) yang dilakukan di daerah Puskesmas Lamper Tengah Kota Semarang menyatakan terdapat hubungan yang signifikan antara jenis sumber air untuk minum dengan kejadian diare pada balita ($p=0,003$). Hasil dari penelitian di daerah Puskesmas Adiwerna Kabupaten Tegal menyatakan terdapat adanya hubungan yang signifikan antara pembuangan air limbah dengan kejadian diare pada balita ($p = 0,030$) (Sidhi *et al.*, 2016). Hasil penelitian dari Lintang (2016) pada balita di daerah Puskesmas Rembang 2 menyatakan terdapat adanya hubungan yang signifikan antara sarana kualitas fisik air bersih dengan kejadian diare pada balita ($p= 0,001$).

Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti tertarik ingin melakukan penelitian tentang hubungan sarana sanitasi air dengan kejadian diare pada

anak usia 1 sampai 4 tahun di wilayah kerja Puskesmas Kendal I Kabupaten Kendal, karena di wilayah kerja Puskesmas Kendal I mendapat peringkat pertama pada tahun 2018 dan belum pernah dilakukan penelitian di daerah tersebut sehingga perlu dilakukan penelitian.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dalam latar belakang diatas, maka rumusan masalah yang akan diteliti adalah “Adakah hubungan sarana sanitasi air dengan kejadian diare pada balita usia 1 sampai 4 tahun di Puskesmas Kendal 1 Kabupaten Kendal?”

1.3. Tujuan Penelitian

1.3.1. Tujuan Umum

Mengetahui hubungan sarana sanitasi air dengan kejadian diare pada balita usia 1 sampai 4 tahun di Puskesmas Kendal 1 di Kabupaten Kendal.

1.3.2. Tujuan Khusus

1.3.2.1. Mengetahui gambaran sarana sanitasi air masyarakat di wilayah kerja Puskesmas Kendal 1 di Kabupaten Kendal.

1.3.2.2. Mengetahui kejadian diare pada balita usia 1 sampai 4 tahun di Puskesmas Kendal 1 di Kabupaten Kendal.

1.4. Manfaat Penelitian

1.4.1. Manfaat Teoritis

Dengan dilakukannya penelitian ini, dapat memberikan informasi tentang hubungan sarana sanitasi air dengan kejadian diare pada balita usia 1 sampai 4 tahun di Puskesmas Kendal 1 Kabupaten Kendal.

1.4.2. Manfaat Praktis

Menambah pengetahuan masyarakat dan meningkatkan kualitas petugas puskesmas untuk pelayanan kesehatan kepada masyarakat yang mengalami diare agar menurunkan kejadian diare di Kabupaten Kendal khususnya wilayah Puskesmas Kendal I.